

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis empiris pasar ETF dari sisi kinerja dan *tracking error* selama 3 tahun periode pengamatan dengan melibatkan 32 sampel ETF ekuitas di Indonesia. Secara statistik, kinerja ETF masih belum konsisten menghasilkan kinerja yang mengungguli tolok ukur. Dari sisi Jensen Alpha, *excess return*, Sharpe Ratio, dan Information Ratio keseluruhan positif. Model *tracking error* menunjukkan bahwa ETF secara keseluruhan persisten dari waktu ke waktu. Dari model determinan, biaya pengelolaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tracking error*, sedangkan usia dan ketidaklikuidan ETF pengaruh signifikan terhadap *tracking error*. Sisi volatilitas, ukuran, dan *rebalancing* ETF tidak berpengaruh signifikan terhadap *tracking error*. Secara implikasi, ETF di pasar Indonesia masih tidak selikuid kelas aset lain, investor masih terbatas dengan mayoritas institusi besar. Oleh karena itu, bagi investor yang mencari *return* optimal dan stabil, investasi konservatif menjadi lebih menarik dari pasar ETF.

*Kata kunci: ETF, investasi pasif, tolok ukur, excess return, Jensen's Alpha, Sharpe Ratio, Information Ratio, tracking error, rasio biaya total, usia, volatilitas, ketidaklikuidan, ukuran, rebalancing*

## ***ABSTRACT***

*This study aims to empirically analyze the performance and tracking error of the ETF market over a 3-year observation period, involving 32 equity ETF samples in Indonesia. Statistically, the performance of ETFs has yet to consistently outperform their benchmarks. From the perspective of Jensen's Alpha, excess return, Sharpe Ratio, and Information Ratio, the overall results are positive. The tracking error model shows that ETFs are persistent over time. In the determinant model, the total expense ratio does not have a significant impact on tracking error, while the age and illiquidity of ETFs significantly affect tracking error. On the other hand, volatility, size, and rebalancing do not significantly affect tracking error. In terms of implications, ETFs in the Indonesian market are still less liquid compared to other asset classes, and investors remain mostly large institutional investors. Therefore, for investors seeking optimal and stable returns, conservative investments are considered more attractive than the ETF market.*

*Keywords: ETF, passive investment, benchmarks, excess return, Jensen's Alpha, Sharpe Ratio, Information Ratio, tracking error, total expense ratio, ETF's age, volatility, illiquidity, size, rebalancing*